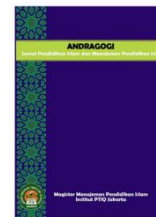


Article Type : Research Article
Date Received : 01.01.2025
Date Accepted : 22.02.2025
Date Published : 04.04.2025
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.v7i1



INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA GLOBALISASI

Irsan

Sekolah Tinggi Agama Islam Lan Taboer, Indonesia (irsangaia@gmail.com)

Kata Kunci :

Nilai Islam, Karakter,
Globalisasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. Globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap nilai-nilai budaya dan moral, sehingga pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia global. Nilai-nilai Islam, dengan fondasi yang kuat pada Al-Qur'an dan Hadis, menawarkan panduan moral yang relevan untuk menavigasi kompleksitas era ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis data sekunder dari berbagai jurnal dan buku kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk kurikulum, kegiatan sekolah, dan keteladanan guru. Tantangan dalam implementasi meliputi perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh eksternal, namun peluang juga terbuka melalui akses informasi dan kolaborasi global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam secara komprehensif dan sistematis sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Key Words :

Islamic Values,
Character,
Globalization

Abstracts

This study aims to examine the integration of Islamic values in shaping students' character in the era of globalization. Globalization has a significant impact on cultural and moral values, making character education increasingly important in preparing students to face global challenges. Islamic values, grounded in the Quran and Hadith, offer relevant moral guidance for navigating the complexities of this era. This research employs a descriptive qualitative method with a literature study approach, analyzing secondary data from various credible journals and books. The findings indicate that integrating Islamic values into character education can be achieved through various approaches, including curriculum design, school activities, and teacher role modeling. Challenges in implementation include students' diverse backgrounds and external influences, yet opportunities arise through information access and global collaboration. The study concludes that a comprehensive and systematic integration of Islamic values is essential to developing students with strong character, noble ethics, and the ability to contribute positively to the global community.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang tak terhindarkan dalam kehidupan modern, membawa serta perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, moral, dan sistem pendidikan. Indonesia, sebagai bagian dari komunitas global, turut merasakan dampak dari arus globalisasi yang semakin intens, terutama dalam pembentukan karakter generasi muda. Di satu sisi, globalisasi membuka akses terhadap informasi yang lebih luas, memperkaya wawasan, dan mempercepat interaksi lintas budaya.¹

Namun, di sisi lain, fenomena ini juga membawa tantangan serius bagi nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat, khususnya dalam menjaga identitas budaya dan agama. Perubahan yang terjadi secara cepat dan dinamis ini menuntut adanya strategi yang efektif dalam menjaga dan memperkuat karakter generasi muda agar tidak tergerus oleh pengaruh negatif globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk individu yang memiliki landasan moral yang kuat di tengah kompleksitas dunia yang semakin terglobalisasi.²

Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai Islam memiliki peran fundamental sebagai pedoman moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.³ Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, toleransi, tanggung jawab, dan kasih sayang yang relevan sepanjang zaman dan sangat penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Namun, di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi, terdapat kekhawatiran bahwa nilai-nilai luhur ini semakin terkikis, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam lingkungan pendidikan. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan ketika ditemukan indikasi bahwa beberapa institusi pendidikan Islam belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem pengelolaan dan kurikulum mereka. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan Islam dengan realitas implementasinya di dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan karakter siswa agar mereka tetap memiliki pegangan moral yang kokoh di tengah derasnya arus globalisasi.⁴

Penelitian mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa menjadi semakin relevan dalam upaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan Islam. Integrasi ini tidak hanya sebatas pada aspek kognitif dalam pengajaran, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik dalam membentuk kebiasaan serta perilaku siswa yang selaras dengan ajaran Islam. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep integrasi nilai-nilai Islam ini sangat

¹ Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan Di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

² Amirul Bakhri, "Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi," *Madaniyah* 5, no. 1 (2015): 63–86.

³ Faisal Faisal et al., "ANALYSIS OF THE SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS CRITICAL THINKING," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 04 (2024): 815–36.

⁴ Novan Ardy Wiyani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sunatan Pada Masyarakat Bumiayu," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2013), <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1445>.

diperlukan agar strategi implementasi yang dikembangkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan tantangan zaman.

Globalisasi tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang dengan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh globalisasi, serta menganalisis teori-teori pendidikan karakter yang relevan dengan Islam sebagai landasan pengembangan strategi implementasi yang lebih efektif.

Sebagai langkah konkret dalam menjawab tantangan globalisasi terhadap pendidikan karakter berbasis Islam, penelitian ini akan menginvestigasi contoh-contoh implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum atau kegiatan sekolah di Indonesia. Beberapa sekolah Islam telah menerapkan berbagai model pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Namun, sejauh mana efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk karakter siswa masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih dalam. Selain itu, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Dengan memahami aspek-aspek ini, akan lebih mudah merancang kerangka atau rekomendasi yang dapat membantu institusi pendidikan Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi.

Konsep Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai Islam memiliki sumber utama yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi dasar bagi sistem etika dan moral dalam kehidupan umat Muslim. Kedua sumber ini memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku yang baik dan buruk, serta menetapkan prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang teguh oleh setiap individu. Namun, nilai-nilai Islam tidak bersifat statis atau kaku, melainkan perlu dipahami dan diterapkan secara kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Dalam implementasinya, Islam menekankan prinsip mendatangkan manfaat (*maslahat*) dan menghindari mudarat (*mafsadat*), sehingga setiap ajaran yang diterapkan harus mampu memberikan kebaikan bagi individu dan masyarakat secara luas.⁵ Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman teori semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter yang sesuai dengan tuntunan syariat, sehingga dapat menghasilkan individu yang memiliki moralitas tinggi dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Dalam Islam, pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan konsep akhlak, yang merupakan cerminan dari kualitas moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga dengan Tuhan dan lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai akhlak bersifat mutlak dan universal, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Keunggulan sistem etika Islam terletak pada stabilitasnya di tengah arus

⁵ Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, Erika Amelia, and Ahmad Rodoni, "ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI SYARIAH ZAMAN RASULULLAH SAW BERDASARKAN PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM," *Ar Rasyiid Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 1–12.

globalisasi yang membawa beragam perspektif moral. Islam memberikan kerangka etika yang kokoh dan tidak mudah tergoyahkan oleh perubahan zaman, sehingga menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam menghadapi tantangan modern. Pendidikan karakter dalam Islam juga dipengaruhi oleh konsep fitrah, yaitu potensi bawaan manusia untuk beragama, berakal budi, dan berakhlak mulia. Fitrah ini mencakup kecenderungan alami manusia terhadap kebenaran, kebebasan, dan interaksi sosial yang baik, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan agar individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami.⁶ Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menggali, mengembangkan, dan mengarahkan fitrah manusia ke arah yang positif melalui pengajaran nilai-nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan.

Tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan sikap siswa agar siap menghadapi tantangan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas, serta mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, menghargai nilai-nilai estetika, serta peduli terhadap sesama. Lebih spesifik, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sekadar pelengkap dalam sistem pendidikan Islam, tetapi merupakan tujuan integral yang harus diwujudkan secara nyata dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Pendidikan Islam harus mampu membentuk generasi yang memiliki identitas keislaman yang kuat, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan peradaban secara luas.

Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi

Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang disengaja dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa, yang tercermin dalam pola pikir, ucapan, dan tindakan mereka. Di era globalisasi yang semakin pesat, pembentukan karakter menjadi semakin krusial karena siswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan etika mereka. Globalisasi membawa arus informasi yang deras dan interaksi lintas budaya yang semakin luas, yang tidak selalu berdampak positif bagi karakter individu. Salah satu dampak negatif yang nyata adalah menurunnya moralitas akibat paparan terhadap nilai-nilai budaya asing yang tidak sejalan dengan norma dan prinsip lokal. Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi, termasuk konten negatif, dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Ketergantungan berlebihan pada teknologi, seperti media sosial dan perangkat digital, juga menjadi tantangan tersendiri, karena dapat mengurangi

⁶ Dewi Purnama Sari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1-24.

⁷ Siti Juariah, "Paradigma Pendidikan Islam Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Dalam Membentuk Etika Dan Karakter Dalam Masyarakat Islam," *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 65-71.

interaksi sosial yang esensial bagi pembentukan karakter yang kuat dan berimbang.⁸ Oleh karena itu, tanpa upaya yang sistematis dan strategis, globalisasi dapat menjadi ancaman serius bagi nilai-nilai luhur yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Meskipun globalisasi membawa berbagai tantangan, fenomena ini juga menawarkan banyak peluang untuk pembentukan karakter siswa. Kemudahan akses informasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Melalui sistem pembelajaran daring (*e-learning*), siswa memiliki fleksibilitas dalam mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai belahan dunia, memungkinkan mereka untuk memperdalam wawasan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, pertukaran pelajar antar negara membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan perspektif global serta memahami perbedaan budaya dengan lebih baik. Interaksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan keterbukaan dalam diri siswa. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai *platform digital*, menciptakan karya inovatif, serta berkontribusi dalam dunia pendidikan dan masyarakat.⁹ Dengan demikian, globalisasi tidak harus selalu dipandang sebagai ancaman bagi pembentukan karakter, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun generasi yang lebih berintegritas, berwawasan luas, dan memiliki komitmen moral yang kuat.

Agar manfaat globalisasi dapat dioptimalkan dalam pembentukan karakter siswa, diperlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter positif. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum, memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pendidikan harus diarahkan pada hal-hal yang bermanfaat, seperti pengembangan keterampilan berpikir kritis, problem-solving, dan kreativitas. Selain itu, penguatan peran keluarga sebagai institusi pertama dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting. Orang tua harus memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat belajar langsung dari lingkungan terdekat mereka.¹⁰ Dengan pendekatan yang komprehensif dan sinergis, pembentukan karakter siswa dapat tetap terjaga di tengah arus globalisasi yang terus berkembang, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi.

Teori-Teori Pendidikan Karakter yang Relevan dengan Nilai-Nilai Islam

Berbagai teori pendidikan karakter dapat dipertimbangkan relevansinya dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan holistik, yang menekankan integrasi perkembangan

⁸ Juariah.

⁹ Bambang Dwi Hartono and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, "The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta," *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3, no. 3 (2023): 753–62.

¹⁰ Ni Nengah Sri Armini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113–25.

karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, sejalan dengan pandangan Islam yang komprehensif tentang pendidikan. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran, yang sering ditekankan dalam teori-teori pendidikan karakter, juga merupakan nilai-nilai fundamental dalam Islam. Pembelajaran emosional dan sosial, yang dianggap setara dengan pembelajaran akademik dalam pendekatan holistik, juga relevan dengan konsep akhlak dalam Islam yang mencakup aspek emosi dan perilaku sosial.¹¹

Perspektif Islam sendiri menawarkan pemahaman yang mendalam tentang pembentukan karakter. Karakter Islami didasarkan pada akidah Islam dan dijiwai oleh nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Istilah akhlakul karimah sering digunakan untuk menggambarkan karakter Islami yang terpuji. Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai salah satu tujuan utama pendidikan Islam.¹² Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Teladan dari Nabi Muhammad Saw juga merupakan aspek krusial dalam pendidikan karakter Islami. Beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan perilakunya merupakan contoh terbaik bagi umat Islam.¹³

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara beberapa teori pendidikan karakter dan keselarasan prinsip-prinsipnya dengan nilai-nilai Islam:¹⁴

Teori Pendidikan Karakter	Prinsip Utama	Keselarasan dengan Nilai-Nilai Islam
<i>Virtue Ethics</i>	Menekankan pengembangan karakter moral melalui pembiasaan dan peneladanan kebajikan seperti kebijaksanaan, keadilan, keberanian, dan kesederhanaan.	Sangat selaras dengan konsep akhlak dalam Islam yang mendorong pengembangan sifat-sifat terpuji (mahmudah) seperti hikmah, 'adalah, syaja'ah, dan zuhud.
<i>Social Learning Theory</i>	Menyatakan bahwa karakter dipelajari melalui observasi, imitasi, dan penguatan. Peran model (orang tua, guru, tokoh masyarakat) sangat penting.	Sesuai dengan penekanan Islam pada pentingnya keteladanan (uswah hasanah), terutama dari Nabi Muhammad SAW, serta peran lingkungan sosial dalam membentuk karakter.
<i>Kohlberg's Moral Development</i>	Menggambarkan tahapan perkembangan moral individu dari orientasi pada hukuman	Meskipun tidak sepenuhnya identik, konsep tentang perkembangan pemahaman

¹¹ Zayin Nafsaka et al., "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (2023): 903–14.

¹² Anie Rohaeni, "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 1027–33.

¹³ Majid Abdul and Jusuf Mudzakki, "Ilmu Pendidikan Islam" (Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2010).

¹⁴ Mahrus Mahrus, "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Teori Dan Praktek Pendidikan Agama Islam," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 127–31.

	dan hadiah hingga internalisasi prinsip-prinsip etika universal.	moral dan etika dalam Islam juga ada, dengan penekanan pada ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya sebagai puncak dari perkembangan moral.
<i>Holistic Approach</i>	Mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, menekankan nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran.	Sangat relevan dengan pandangan Islam yang melihat pendidikan sebagai proses yang menyeluruh dan terintegrasi, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Nilai-nilai yang ditekankan juga sejalan dengan ajaran Islam.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan materi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Biologi, dapat ditekankan nilai menyayangi dan menghormati makhluk hidup. Dalam pelajaran Kimia, dapat dibahas tentang makanan halal dan haram serta dampaknya bagi kesehatan. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga terinternalisasi dalam pemahaman siswa tentang berbagai disiplin ilmu.¹⁵

Integrasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembiasaan mengucapkan salam, membaca doa sebelum memulai pelajaran, melaksanakan salat berjamaah, dan mengadakan kegiatan keagamaan seperti zikir bersama dan Rohis (Rohaniawan Islam) merupakan contoh implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Keteladanan dari guru juga memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa. Guru yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam akan menjadi contoh positif bagi siswa untuk ditiru.¹⁶

Terdapat berbagai model integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, mulai dari model penambahan (menambahkan materi keislaman pada mata pelajaran umum) hingga model integrasi interkoneksi (menghubungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dengan nilai-nilai Islam). Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara lebih fleksibel dan mendalam.¹⁷ Namun, implementasi integrasi nilai-nilai Islam juga

¹⁵ Wandri Ramadhan, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6, no. 1 (2023): 81–92.

¹⁶ Suprpto Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355–68.

¹⁷ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi* (Mizan Pustaka, 2005).

menghadapi tantangan, seperti padatnya kurikulum, perbedaan latar belakang siswa, dan pengaruh eksternal seperti media dan lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa, yang merupakan fenomena kompleks dan kontekstual. Sifat deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang kaya dan detail mengenai topik tersebut berdasarkan analisis literatur yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*). Metode ini dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mensintesis pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku kredibel yang relevan dengan tema penelitian. Kriteria pemilihan sumber data meliputi reputasi penerbit, relevansi dengan topik penelitian, dan kualitas metodologi penelitian yang digunakan dalam sumber-sumber tersebut. Data sekunder ini dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, pola-pola yang berulang, dan *pemahaman* mendalam terkait integrasi nilai-nilai Islam, pengaruh globalisasi, dan pembentukan karakter siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis tematik dan analisis konten. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, diikuti dengan identifikasi dan pengkodean tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data kemudian dikategorikan dan diinterpretasikan untuk menemukan pola dan *hubungan* antar tema. Analisis kritis juga dilakukan untuk mengevaluasi argumen dan *pemahaman* yang disajikan dalam literatur, serta untuk mengembangkan perspektif peneliti mengenai topik penelitian. Langkah-langkah analisis data sekunder meliputi menetapkan sumber data, mengumpulkan data, menormalisasi data jika diperlukan, dan menganalisis data melalui perhitungan, tabulasi, pemetaan, perbandingan, dan telaah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter

Analisis literatur mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter menunjukkan bahwa pendekatan ini merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ke dalam seluruh aspek pendidikan. Integrasi ini tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu lainnya, kegiatan sekolah, serta interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Beberapa

penelitian menegaskan bahwa pendekatan ini harus diterapkan dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan kata lain, integrasi nilai-nilai Islam tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan secara sporadis, tetapi memerlukan strategi komprehensif yang memastikan bahwa setiap aspek pendidikan mencerminkan prinsip-prinsip Islam.¹⁸

Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter didasari oleh pemahaman bahwa nilai-nilai ini merupakan fondasi moral yang kuat bagi individu dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang berlandaskan akhlak mulia, memiliki komitmen terhadap ajaran agama, serta mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks globalisasi yang membawa berbagai tantangan moral, pendidikan karakter berbasis Islam menjadi instrumen penting dalam membangun ketahanan moral generasi muda. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.¹⁹

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan juga dapat menjadi upaya untuk merevitalisasi pendidikan karakter yang mulai tergerus oleh arus modernisasi. Tantangan seperti pengaruh budaya asing, menurunnya nilai-nilai etika dalam interaksi sosial, serta kemerosotan moral generasi muda dapat diatasi dengan sistem pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu didukung oleh kebijakan pendidikan yang mendorong implementasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Guru dan tenaga pendidik harus berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga melihat langsung bagaimana penerapannya dalam praktik.²⁰

Dalam pelaksanaannya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter juga harus memperhatikan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, misalnya, dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi keislaman dengan cara yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan nilai-nilai Islam, juga dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya akan membentuk individu yang memiliki integritas tinggi, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

Pengaruh Globalisasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa

¹⁸ Muhammad Ulfan and Mustaqim Hasan, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Unisan Jurnal* 1, no. 5 (2023): 291–300.

¹⁹ Adil Winata Surya Pratama et al., "Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah Di Era Disrupsi," *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 13–22.

²⁰ Fernando Igo, "DISTORSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN FUNGSI SURAU DI MINANGKABAU (Studi Kasus: Surau Gadang Syekh Burhanuddin, Korong Tanjung Medan, Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman)" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2025).

Globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi membuka akses terhadap informasi dan pengetahuan yang luas, memungkinkan siswa untuk belajar tentang berbagai budaya, perspektif, serta nilai-nilai yang berbeda dari berbagai belahan dunia. Paparan terhadap keberagaman ini dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan pemahaman antarbudaya, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter yang baik. Selain itu, kemajuan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari globalisasi memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter melalui berbagai platform digital, seperti pembelajaran daring, video edukatif, serta simulasi interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep moral secara lebih mendalam dan aplikatif.²¹

Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius bagi pembentukan karakter siswa. Paparan terhadap budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam dapat mempengaruhi perilaku dan moral siswa, terutama jika tidak disertai dengan pemahaman yang kuat terhadap identitas dan prinsip-prinsip Islam. Kemudahan akses terhadap internet, meskipun memberikan peluang besar dalam memperoleh ilmu pengetahuan, juga membuka pintu bagi penyebaran konten negatif yang dapat merusak karakter, seperti gaya hidup konsumtif, pergaulan bebas, serta nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama dan moral. Selain itu, kecenderungan siswa untuk menghabiskan waktu lebih banyak dengan gadget juga menjadi tantangan tersendiri. Ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung, yang sebenarnya sangat penting dalam pembentukan karakter, terutama dalam hal empati, tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi.

Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi semakin urgen di era globalisasi sebagai benteng yang melindungi siswa dari dampak negatif sekaligus mengoptimalkan manfaat positif yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi dan informasi. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat memberikan fondasi moral yang kuat bagi siswa, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai asing yang bertentangan dengan ajaran agama. Implementasi pendidikan karakter ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam. Selain itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan contoh nyata serta membimbing siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, generasi muda dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya berilmu dan berwawasan global, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, berakhlak mulia, serta mampu menyaring dan memanfaatkan arus globalisasi secara bijak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

²¹ M Ali Fikri, "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Di Era Globalisasi," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 149–56.

Analisis Kritis Tantangan dan Peluang Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi

Analisis kritis terhadap tantangan dan peluang dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi mengungkapkan berbagai aspek penting yang harus diperhatikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Siswa yang berasal dari lingkungan dengan tingkat pemahaman agama yang berbeda dapat mengalami kesulitan dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan mereka. Selain itu, kurikulum pendidikan yang padat sering kali menjadi hambatan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Tantangan lainnya datang dari pengaruh eksternal, seperti media dan lingkungan sosial, yang sering kali menyajikan nilai-nilai yang tidak selaras dengan ajaran Islam. Konten negatif di media sosial, gaya hidup konsumtif, serta nilai-nilai individualisme yang semakin berkembang dapat mengikis karakter islami siswa. Lebih jauh, resistensi dari sebagian masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan formal juga menjadi kendala tersendiri. Beberapa pihak mungkin menganggap bahwa pendidikan karakter berbasis Islam terlalu eksklusif, sehingga memunculkan perdebatan terkait penerapannya di lingkungan pendidikan yang lebih heterogen.

Namun demikian, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar bagi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter semakin meningkat, terutama di tengah kekhawatiran terhadap degradasi moral yang terjadi di kalangan generasi muda. Para pemangku kebijakan pendidikan mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penguatan karakter dalam kurikulum, termasuk yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan ruang bagi para pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Selain itu, kemajuan teknologi memberikan peluang besar dalam menciptakan materi dan metode pembelajaran karakter yang inovatif dan lebih menarik bagi siswa. Penggunaan platform digital dalam pembelajaran dapat memperluas akses terhadap pendidikan karakter berbasis Islam melalui video edukatif, simulasi interaktif, serta berbagai aplikasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Selain dukungan kebijakan dan teknologi, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam membangun karakter islami pada siswa. Pendidikan karakter tidak hanya bisa dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diperkuat dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Peran orang tua dalam memberikan teladan serta lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan komunitas keagamaan dan organisasi sosial untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kesadaran bahwa nilai-nilai Islam bersifat universal dan relevan dalam menghadapi tantangan global juga menjadi faktor pendorong yang kuat dalam integrasi ini. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang terkandung dalam ajaran Islam merupakan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam menghadapi dinamika globalisasi. Oleh karena itu, dengan pendekatan yang tepat, integrasi nilai-nilai Islam dalam

pendidikan karakter dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, berdaya saing, serta mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Pembahasan Berdasarkan Teori dan Perspektif Peneliti

Temuan dari analisis literatur ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya nilai, moral, dan etika dalam perkembangan siswa. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang memiliki moralitas tinggi, yang dalam Islam dikenal sebagai akhlakul karimah. Pendekatan holistik dalam pendidikan menjadi sangat relevan dalam konteks ini, mengingat ajaran Islam melihat kehidupan sebagai kesatuan yang utuh, di mana aspek spiritual, sosial, dan akademik saling berkaitan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak bisa dilakukan secara parsial atau hanya melalui mata pelajaran tertentu, melainkan harus mencakup seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum hingga interaksi sosial. Selain itu, teori belajar sosial menegaskan pentingnya keteladanan dan lingkungan yang positif dalam membentuk karakter siswa. Prinsip ini sejalan dengan konsep *uswah hasanah* dalam Islam, yang menekankan bahwa karakter yang baik lebih mudah ditanamkan melalui contoh nyata dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari perspektif peneliti, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi bukan hanya merupakan kebutuhan, tetapi juga sebuah keniscayaan. Globalisasi menghadirkan tantangan besar dalam bentuk arus informasi yang cepat dan budaya yang beragam, yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Tanpa landasan moral yang kuat, siswa dapat dengan mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan, karena ia mampu memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam menghadapi perubahan zaman. Nilai-nilai Islam menawarkan kerangka etika yang kokoh dan relevan, yang dapat membimbing siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dengan bijaksana. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu siswa untuk tetap berpegang teguh pada prinsip moralnya, bahkan ketika mereka dihadapkan pada situasi yang kompleks dan penuh tekanan.

Upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif, tidak hanya dalam bentuk pengajaran teori, tetapi juga dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, harus terlibat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Selain itu, era globalisasi juga menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter. Teknologi, misalnya, dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital, seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform diskusi daring. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga harus mampu membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kesadaran moral, dan kemampuan sosial yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia serta berkontribusi positif dalam masyarakat global. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya akan

menciptakan individu yang saleh secara pribadi, tetapi juga generasi yang mampu membawa perubahan positif bagi dunia.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi merupakan isu yang sangat penting dan relevan. Globalisasi membawa tantangan signifikan terhadap nilai-nilai moral dan budaya, namun juga menawarkan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter. Nilai-nilai Islam, dengan fondasinya yang kuat pada Al-Qur'an dan Hadis, menyediakan panduan moral yang esensial bagi siswa dalam menghadapi kompleksitas era global. Integrasi ini perlu dilakukan secara komprehensif dan sistematis, melibatkan kurikulum, kegiatan sekolah, dan keteladanan guru. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh eksternal, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi, dapat menjadi kunci keberhasilan implementasi. Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada pengembangan model integrasi nilai-nilai Islam yang spesifik dan terukur dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, and Jusuf Mudzakki. "Ilmu Pendidikan Islam." Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2010.
- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, Erika Amelia, and Ahmad Rodoni. "ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI SYARIAH ZAMAN RASULULLAH SAW BERDASARKAN PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM." *Ar Rasyiid Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 1-12.
- Armini, Ni Nengah Sri. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113-25.
- Bagir, Zainal Abidin. *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*. Mizan Pustaka, 2005.
- Bakhri, Amirul. "Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi." *Madaniyah* 5, no. 1 (2015): 63-86.
- Faisal, Faisal, Syahrullah Syahrullah, Sutardjo Atmowidjoyo, and Firman Muhammad Abdurrohman. "ANALYSIS OF THE SCIENTIFIC LEARNING APPROACH IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS CRITICAL THINKING." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 04 (2024): 815-36.
- Fikri, M Ali. "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Di Era Globalisasi." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 149-56.
- Hartono, Bambang Dwi, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. "The Advantages of Muvon Ecosystem For The Quality of Practicum of SMK Students in Distance Learning: Case Study of Muhammadiyah SMK in Jakarta." *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3, no. 3 (2023): 753-62.
- Igo, Fernando. "DISTORSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN FUNGSI SURAU DI MINANGKABAU (Studi Kasus: Surau Gadang Syekh Burhanuddin, Korong Tanjung Medan, Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman)." Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2025.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Irianto Irianto, Amjad Salong, Nurhasanah Nurhasanah, Ferdinand Salomo Leuwol, Muhamad Januaripin, and Edward Harefa. *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan Di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Juarijah, Siti. "Paradigma Pendidikan Islam Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Dalam Membentuk Etika Dan Karakter Dalam Masyarakat Islam." *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 65-71.
- Mahrus, Mahrus. "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Teori Dan Praktek Pendidikan Agama Islam." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 127-31.
- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, and Aurelia Widya Astuti. "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (2023): 903-14.

- Pratama, Adil Winata Surya, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Mochamad Hardiansyah, and Milana Abdilah Subarkah. "Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah Di Era Disrupsi." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 13–22.
- Ramadhan, Wandri. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6, no. 1 (2023): 81–92.
- Rohaeni, Anie. "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 1027–33.
- Sari, Dewi Purnama. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1–24.
- Suprpto, Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355–68.
- Ulfan, Muhammad, and Mustaqim Hasan. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Unisan Jurnal* 1, no. 5 (2023): 291–300.
- Wiyani, Novan Ardy. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sunatan Pada Masyarakat Bumiayu." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2013. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1445>.